



Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Tingkat Depresi Wanita Yang Bekerja Studi Kasus Indonesian Family Life Survey (IFLS) Tahun 2007-2014

Tarishah Putri Arini^{1*}, Eva Ervani²

¹⁻² Universitas Padjadjaran

Email : tarishah21001@mail.unpad.ac.id¹, eva.ervani@unpad.ac.id²

Alamat: Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

Korespondensi penulis: tarishah21001@mail.unpad.ac.id

Abstract. *This study aims to explore the influence of religiosity on depression levels among working women in Indonesia, using data from the Indonesian Family Life Survey (IFLS) 2007-2014. With the increasing participation of women in the workforce, the challenge of maintaining mental health, particularly depression, becomes increasingly relevant. Employing a quantitative approach and logistic regression analysis, this study examines the relationship between religiosity, socioeconomic variables, and depression levels. The results show that religiosity has a significant positive effect on the probability of not experiencing depression, while age, education, and income also exhibit significant positive influences. Conversely, living in urban areas is found to have a significant negative impact. These findings highlight the importance of religiosity and socioeconomic factors in shaping the mental well-being of working women in Indonesia.*

Keywords: *Depression, IFLS, Logistic Regression, Religiosity, Working Women.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap tingkat depresi pada wanita bekerja di Indonesia, dengan menggunakan data dari Indonesian Family Life Survey (IFLS) 2007-2014. Dengan meningkatnya partisipasi wanita dalam angkatan kerja, tantangan menjaga kesehatan mental, khususnya depresi, menjadi semakin relevan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi logistik, penelitian ini menguji hubungan antara religiusitas, variabel sosioekonomi, dan tingkat depresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap probabilitas tidak mengalami depresi, sementara usia, pendidikan, dan pendapatan juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Sebaliknya, tinggal di daerah perkotaan ditemukan memiliki dampak negatif yang signifikan. Temuan ini menyoroti pentingnya religiusitas dan faktor sosioekonomi dalam membentuk kesejahteraan mental wanita bekerja di Indonesia.

Kata kunci: Depresi, IFLS, Regresi Logistik, Religiusitas, Wanita Bekerja.

1. LATAR BELAKANG

Peran wanita dalam masyarakat telah mengalami transformasi signifikan, dari peran domestik hingga partisipasi aktif di berbagai sektor publik, termasuk ekonomi, pendidikan, dan sosial (Khaerani, 2017). Meningkatnya partisipasi wanita dalam angkatan kerja di Indonesia ditandai dengan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita yang terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Meskipun demikian, peran ini juga membawa tantangan baru, terutama terkait kesehatan mental, seperti depresi (Akhouri et al., 2019).

Wanita menghadapi risiko depresi lebih tinggi dibandingkan pria karena kombinasi faktor biologis, psikologis, dan sosial (Alon et al., 2022). Depresi di kalangan wanita pekerja dapat mempengaruhi produktivitas, kesejahteraan pribadi, dan ekonomi keluarga (Yansyah et al., 2024). Faktor religiusitas memiliki peran signifikan dalam kesehatan mental, berfungsi sebagai pelindung terhadap stres dan depresi, memberikan dukungan emosional, serta meningkatkan kualitas hidup (Rakhshani et al., 2024). Studi empiris menunjukkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi berkorelasi negatif dengan tingkat depresi, di mana wanita dengan religiusitas tinggi lebih mampu menghadapi tekanan pekerjaan (Fadli et al., 2021).

Maka dari itu, diperlukan lebih banyak penelitian yang komprehensif mengenai kesehatan mental wanita pekerja di Indonesia dengan memanfaatkan data nasional yang representatif. Di Indonesia, studi mengenai pengaruh religiusitas terhadap tingkat depresi wanita bekerja sendiri masih sangat jarang dilakukan (Soleman et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Tingkat Depresi Wanita yang Bekerja” bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh religiusitas terhadap tingkat depresi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosioekonomi seperti usia, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan. Data yang digunakan berasal dari survei Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2014 yang mencakup populasi representatif Indonesia. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan baru untuk mendukung kebijakan yang memperhatikan kesehatan mental wanita pekerja.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Wanita Bekerja

Wanita bekerja didefinisikan sebagai perempuan yang terlibat dalam aktivitas ekonomi di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan atau menghindari isolasi sebagai ibu rumah tangga (De Boer, 1977). Keterlibatan wanita dalam dunia kerja memberikan dampak signifikan, baik secara ekonomi maupun sosial. Dalam Islam, wanita bekerja dihormati dan diberi kebebasan untuk berperan di ranah publik, dengan tetap menjaga keseimbangan peran domestik dan professional (Runjani et al., 2018).

B. Kesehatan Mental dan Depresi

Kesehatan mental mencakup kemampuan individu untuk menghadapi tekanan sehari-hari, berfungsi produktif, dan berkontribusi dalam masyarakat (World Health Organization, 2020). Depresi, sebagai salah satu gangguan kesehatan mental, ditandai

dengan perasaan sedih yang mendalam, kehilangan minat, dan gangguan dalam aktivitas sosial serta pekerjaan (Kaplan et al., 2010). Faktor pemicu depresi meliputi aspek biologis, psikologis, dan sosial, seperti stres pekerjaan, tanggung jawab keluarga, serta peristiwa kehidupan yang signifikan (Tan et al., 2023).

C. Religiusitas

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama yang mencakup keyakinan, praktik ibadah, dan pengalaman spiritual. Glock dan Stark dalam Ancok & Suroso (2011) mendefinisikan religiusitas ke dalam lima dimensi utama:

- Religious Belief: Keyakinan terhadap ajaran agama.
- Religious Practice: Pelaksanaan ritual agama, seperti shalat dan puasa.
- Religious Feeling: Pengalaman spiritual yang mendalam.
- Religious Knowledge: Pemahaman atas ajaran agama.
- Religious Effect: Dampak ajaran agama terhadap kehidupan sosial.

Religiusitas berperan sebagai pelindung terhadap depresi melalui dukungan emosional, penguatan spiritual, dan pengelolaan stress.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan melibatkan pengolahan data panel, dan analisis dilakukan dengan metode regresi logistik (logit) untuk menentukan hubungan antarvariabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Indonesian Family Life Survey (IFLS) 4 dan 5, yang diterbitkan pada tahun 2007 dan 2014.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengumpulan Data, Rentang Waktu, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Family Life Survey (IFLS) Gelombang 4 dan 5, yang dilaksanakan pada tahun 2007 dan 2014. IFLS adalah survei longitudinal berskala besar yang mencakup 83% populasi Indonesia. Fokus penelitian ini adalah pada wanita Muslim yang bekerja di Indonesia, dengan total sampel akhir yang dianalisis terdiri dari 22.222 individu, setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam penelitian.

B. Hasil Analisis Data

1) Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Hasil deskripsi statistik menunjukkan distribusi variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Religiusitas	0.8144521	0.3887498	0	1
Usia	38.61795	13.97612	14	90
Tempat Tinggal	0.5482744	0.4976749	0	1
Pendidikan	2.55755	0.7930582	1	4
Pendapatan (Log)	13.2916	0.7518352	10.81443	16.77327
Number of obs	22.222			
Wald chi2	1175.82			
Prob > chi2	0.0000			
Pseudo R2	0.0629			

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat depresi, yang diukur dalam bentuk dummy. Sebanyak 10,54% wanita bekerja tidak mengalami depresi, sementara 89,46% lainnya menunjukkan tanda-tanda depresi.

2) Uji *Goodnes of Fit*

Berdasarkan output pada tabel 1. dapat diketahui bahwa hasil Prob>chi2 didapatkan nilai Pseudo R2 sebesar 0,0629 yang lebih besar daripada nilai alpha atau lebih besar dari 0,01 maka, hipotesis nol dapat diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data observasi. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel independent hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 6 persen. Atau, hanya 6 persen dari variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model.

3) Uji *Likelihood Ratio*

Berdasarkan output tabel di atas, jika membandingkan dengan taraf nyata dalam penelitian ini dengan nilai 5%, maka nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ (H_0 ditolak) artinya paling tidak terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

4) Hasil Analisis *Marginal Effect*

Uji Marginal Effect pada penelitian digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu tingkat depresi. Hal ini penting karena koefisien dari Model regresi logit tidak bisa langsung

diinterpretasikan karena koefisiennya menunjukkan perubahan dalam log-odds, bukan probabilitas secara langsung

Tabel 1. Hasil *Marginal Effect*

Depresi	Koefisien	Std.Error	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
Religiusitas	.0209842	.0056474	3.72	0.000	.0099154	.0320529
Usia	.0014507	.0001574	9.22	0.000	.0011422	.0017592
Tempat Tinggal	-.0113329	.0043479	-2.61	0,008	-.0198546	-.0028112
Pendidikan	.012096	.0030184	4.01	0.000	.00618	.018012
Pendapatan	.0713215	.0028049	25.43	0.000	.0658239	.076819
Number of obs	22,222					

Berdasarkan tabel di atas, Hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dengan probabilitas tidak mengalami depresi pada wanita yang bekerja. Temuan ini mendukung teori dasar bahwa religiusitas berperan sebagai faktor pelindung terhadap tekanan psikologis, terutama melalui praktik keagamaan dan dukungan emosional yang terkait dengannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Koenig & Al Shohaib (2019), individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi lebih mampu mengelola stres dan menunjukkan tingkat depresi yang lebih rendah. Selain itu, penelitian oleh Nur Furqani (2021) juga mempertegas bahwa penerapan nilai-nilai religiusitas dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

Hasil ini konsisten dengan studi Fadli et al. (2021), yang menemukan bahwa religiusitas berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan mental di tempat kerja, terutama selama periode tekanan tinggi seperti pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga menjadi strategi koping yang efektif bagi individu yang menghadapi berbagai tantangan hidup.

Selain religiusitas, usia dan pendidikan juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas tidak mengalami depresi. Wanita yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman hidup dan strategi koping yang lebih baik, seperti yang diuraikan dalam penelitian Noor (2008), yang menyatakan bahwa religiusitas dan pengalaman kerja dapat saling mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada wanita yang lebih tua. Sementara itu, pendidikan memberikan akses ke pekerjaan yang lebih baik dan kemampuan untuk mengelola tekanan kerja, sebagaimana dikemukakan oleh Nursyiana & Badriyah (2022), yang menemukan

bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis.

Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa tempat tinggal di perkotaan memiliki pengaruh negatif terhadap probabilitas tidak mengalami depresi, berbeda dengan hasil penelitian Dudhatra & Jogsan (2012), yang tidak menemukan pengaruh signifikan antara tempat tinggal dan tingkat depresi. Dalam konteks penelitian ini, wanita yang tinggal di perkotaan mungkin menghadapi tekanan kerja yang lebih besar dan tuntutan hidup yang lebih kompetitif, yang berkontribusi pada risiko depresi yang lebih tinggi.

Pendapatan, sebagai salah satu variabel kontrol, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap probabilitas tidak mengalami depresi. Hal ini sejalan dengan penelitian Balaji & Sarumathi (2014), yang menyatakan bahwa pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan akses ke sumber daya kesehatan mental dan mengurangi tekanan finansial, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis. Penemuan ini juga memperkuat konsep dasar bahwa status sosioekonomi yang baik memberikan perlindungan tambahan terhadap gangguan kesehatan mental.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas, usia, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan saling berkontribusi dalam membentuk tingkat kesehatan mental wanita bekerja. Temuan ini memberikan perspektif yang lebih holistik tentang bagaimana faktor-faktor religius dan sosioekonomi memengaruhi kesejahteraan psikologis, sekaligus mempertegas pentingnya pendekatan multidimensional dalam penelitian kesehatan mental. Selain itu, hasil ini menyoroti perlunya kebijakan yang mendukung, termasuk program berbasis religiusitas, peningkatan akses pendidikan, dan perbaikan kondisi kerja di perkotaan untuk mendukung kesehatan mental wanita bekerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental wanita bekerja di Indonesia, khususnya dalam mengurangi risiko depresi. Wanita yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami depresi, berkat dukungan emosional dan spiritual yang mereka peroleh dari praktik keagamaan. Selain religiusitas, faktor usia dan pendidikan

juga berkontribusi positif, di mana wanita yang lebih tua dan berpendidikan lebih tinggi menunjukkan risiko depresi yang lebih rendah. Sebaliknya, tinggal di daerah perkotaan berhubungan negatif dengan kesehatan mental, sementara pendapatan yang lebih tinggi memberikan dampak positif dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya kesehatan mental.

Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya religiusitas dan praktik keagamaan dalam mendukung kesejahteraan mental wanita bekerja, melalui program berbasis keagamaan di tempat kerja. Kebijakan yang mendukung pendidikan berkualitas, kesetaraan pendapatan, dan pengurangan tekanan di lingkungan perkotaan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup wanita bekerja. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan data yang lebih terkini dan pendekatan longitudinal untuk memahami hubungan kausal secara mendalam, serta melakukan penelitian kualitatif untuk menggali perspektif dan pengalaman wanita bekerja terkait religiusitas dan kesehatan mental.

DAFTAR REFERENSI

- Akhouri, D., Madiha, M., & Ansari, M. H. (2019). Anxiety depression and quality of life among working married and unmarried women: A comparative study. *Indian Journal of Psychiatric Social Work*, 10(2), 36. <https://doi.org/10.29120/ijpsw.2019.v10.i2.115>
- Alon, T., Coskun, S., Doepke, M., Koll, D., & Tertilt, M. (2022). From Mancession to Shecession: Women's employment in regular and pandemic recessions. In *NBER Macroeconomics Annual* (Vol. 36, Issue 1, pp. 83–151). University of Chicago Press. <https://doi.org/10.1086/718660>
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat partisipasi angkatan kerja 2024*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id>
- Balaji, A., & Sarumathi, V. (2014). A comparative study on depression among working and non-working women in Chennai, Tamil Nadu, India. *Research and Reviews: Journal of Medical and Health Sciences*, 3(1).
- De Boer, C. (1977). The polls: Women at work. *Public Opinion Quarterly*. <http://poq.oxfordjournals.org/>
- Dudhatra, R. R., & Jogsan, Y. A. (2012). Mental health and depression among working and non-working women. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 2(8). www.ijsrp.org

- Fadli, R. P., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2021). Gender analysis: The role of religiosity for mental health in the work environment during Covid-19. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 517–522. <https://doi.org/10.29210/020211334>
- Kaplan, H. I., Saddock, B. J., & Saddock, J. A. (2010). *Kaplan-Sadock sinopsis psikiatri ilmu pengetahuan perilaku psikiatri klinis*.
- Khaerani, N. S. (2017). Peran wanita dalam perubahan sosial melalui kepemimpinan Posdaya. *Sosietas*, 7(1).
- Koenig, H. G., & Al Shohaib, S. S. (2019). Religiosity and mental health in Islam. In *Islamophobia and Psychiatry* (pp. 55–65). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-00512-2_5
- Noor, N. M. (2008). Work and women's well-being: Religion and age as moderators. *Journal of Religion and Health*, 47(4), 476–490. <https://doi.org/10.1007/s10943-008-9188-8>
- Nur Furqani, N. (2021). Peranan religiusitas dan kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v1i1.16491>
- Nursyiana, N., & Badriyah, N. (2022). Determinan kebahagiaan perempuan bekerja di Indonesia: Analisis data Indonesia Family Life Survey. <https://doi.org/10.21776/jdess>
- Rakhshani, T., Saeedi, P., Kashfi, S. M., Bazrafkan, L., Kamyab, A., & Khani Jeihooni, A. (2024). The relationship between spiritual health, quality of life, stress, anxiety and depression in working women. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1366230>
- RAND. (n.d.). Indonesian Family Life Survey (IFLS). <https://rand.org/well-being/social-and-behavioral-policy/data/FLS/IFLS.html>
- Runjani, D., Sekolah, J., Agama, T., Nahdlatul, I., Stainu, U., & Madiun. (2018). Pandangan hukum Islam terhadap wanita karir. *Jurnal Studi Agama*, 6.
- Soleman, F., Antuli, S. A. K., & Sandimula, N. S. (2022). Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kelurahan Tuminting. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v2i2.413>
- Tan, S., Machrumnizar, M., Kusumaratna, R., & Suyanto, J. (2023). Determinan sosial-ekonomi dan kesehatan mental pada kaum ibu di kawasan Provinsi Bengkulu. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.331>
- Wooldridge, J. M. (2012). *Introductory econometrics: A modern approach* (5th ed.). Mason: South-Western.

World Health Organization (WHO). (2020). Mental health: Strengthening our response. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>

Yansyah, D., Wati, E. R. K., Nurrizalia, M., Kurniawan, M. I., Batrisya, A., & Wulandari, R. (2024). Pengaruh pendidikan bagi perempuan untuk mendapat kesempatan kerja guna meningkatkan perekonomian keluarga. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.352>